

PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUBSEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* DI BEI

Nita Putri Agustin

agustinnitaputri8@gmail.com

Budiyanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of leverage, profitability, and firm size on firm value of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. The leverage was referred to DER profitability was referred to ROE, firm size was referred to SIZE, and firm value was referred to PBV. The research was quantitative. Moreover, data collection technique used saturated sampling. In line with that, there were 11 Food and Beverages companies which fulfilled as the sample. Furthermore, the data analysis technique used descriptive and inferential analysis which used multiple linear regression with SPSS 25. The research result, based on classical assumption test which used normality test, autocorrelation test, multicollinearity test, and heteroscedastic test, showed that all variables had fulfilled classical assumption test. Additionally, based on the proper model test, it showed the regression model was properly used. In addition, the result of descriptive statistics concluded that leverage, profitability, firm size had low relative. Meanwhile, the hypothesis test result concluded that leverage as well as profitability had a positive and significant effect on firm value. In contrast, whereas firm size had an insignificant effect on firm value.

Keywords: *leverage, profitability, firm size, firm value.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Leverage* diprosikan dengan DER Profitabilitas diprosikan dengan ROE, Ukuran Perusahaan diprosikan dengan *SIZE* dan nilai perusahaan diprosikan dengan PBV. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh. Hasil metode sampling jenuh dalam penelitian diperoleh sebanyak 11 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2016-2020 telah memenuhi kriteria. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS 25. Berdasarkan hasil penelitian uji asumsi klasik yang melalui uji normalitas, uji autokolerasi, uji multikolenieritas, dan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan di dalam penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik dan hasil penelitian uji kelayakan model menunjukkan bahwa model regresi di dalam penelitian ini layak untuk digunakan. Hasil penelitian statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan yaitu relative rendah. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pada dunia bisnis masa kini semakin maju, berkembang dan tentunya juga kreatif. Tidak hanya itu, saat ini banyak pembisnis baru yang muncul karena ada beberapa faktor tertentu, seperti munculnya, jiwa pembisnis dari setiap generasi milenial dengan adanya hobi baru, dan bisa jadi karena adanya faktor ekonomi yang mendorong berdirinya suatu bisnis tersebut terjadi sehingga mengakibatkan munculnya banyak sekali dunia bisnis yang ada di era sekarang. Salah satu bidang bisnis yang sudah inovatif dan banyak diminati yaitu dibidang makanan dan minuman yang biasa disebut perusahaan *Food and Beverage*. Maka dari itu makanan dan minuman menjadi suatu kebutuhan yang selalu dibutuhkan oleh

manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya bisnis *food and beverage* yang luas dan banyak ini membuat adanya persaingan antara satu dengan lainnya dari perusahaan yang kecil hingga menjadi perusahaan yang go public. Disisi lain perusahaan banyak berlomba-lomba untuk bisa menghasilkan inovasi produk makanan dan minuman terbaik dengan rasa yang enak, bergizi dan berkualitas tetapi harga dapat dijangkau oleh kalangan masyarakat, dan tentunya untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi sehingga mencapai nilai perusahaan yang tinggi. Tetapi hal tersebut tidak mudah dilakukan oleh *food and beverage*, karena terdapat banyaknya perusahaan dalam menghadapi persaingan ide, persaingan biaya, persaingan inovasi dan persaingan teknologi yang ada di perusahaan.

Pada tentunya perusahaan mempunyai keinginan untuk memiliki prospek masa depan yang baik dan perusahaan tentunya ingin mencapai nilai perusahaan yang tinggi, apabila nilai perusahaan tinggi dapat menarik perhatian para investor agar bisa berinvestasi pada perusahaan tersebut, hal semua itu harus didukung dengan adanya kinerja perusahaan yang bagus. Oleh karena itu nilai perusahaan sangat penting dan harus diperhatikan oleh setiap manajemen perusahaan.

Selain itu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya nilai perusahaan Kasmir (2019:152) menyatakan bahwa kenaikan dan penurunan pada nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor ada 3 (Tiga) yaitu: 1) Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. 2) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. 3) Rasio keuangan bank merupakan rasio keuangan yang digunakan oleh bank dengan perusahaan non bank sebenarnya relative tidak jauh berbeda. Demikian pula menurut Aprillia (2021) naik dan turunnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor ada 2 (empat) yaitu: 1) Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari waktu ke waktu atau tahun ke tahun, perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset baik aset tetap maupun aset lancar. 2) Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dan apabila perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperlukan dari ketiga variabel independen (Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan) dalam mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage*, sehingga dapat diambil rumusan masalah penelitian yaitu: (1) Apakah leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* (BEI)? Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah ditentukan dan dicapai oleh suatu

perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun yang dilakukan dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini menurut Hery (2017:5). Nilai perusahaan dapat mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dan seringkali dikaitkan dalam harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Salah satu tujuan dari perusahaan yaitu untuk mencapai tingkat kemakmuran pemilik perusahaan. Begitupun sebaliknya apabila nilai perusahaan kecil maka semakin rendah tingkat kemakmuran pemilik perusahaan.

Leverage

Menurut Kasmir (2015:151) rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan terhadap perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan di bubarkan (dilikuidasi). Tingkat leverage dalam penelitian ini dijelaskan dengan menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio (DER)* karena rasio ini dapat mencerminkan potensi perusahaan dalam mengembalikan biaya utang dengan modal sendiri. Apabila DER semakin tinggi maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan menggunakan hutang lebih banyak dari pada modal sendiri, sehingga berdampak pada beban perusahaan terhadap kreditor.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran terhadap tingkat keefektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh laba yang dapat dihasilkan dari pendapatan investasi dan penjualan. Intinya adalah penggunaan untuk rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan menurut Kasmir (2015:196). Profitabilitas dapat mengukur koefisien manajemen suatu perusahaan secara menyeluruh yang ditunjukkan oleh tinggi rendahnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi maupun penjualan. Profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan digunakan untuk memberikan dividen kepada investor atau pemegang saham dan juga untuk menambah modal terhadap operasional perusahaan. Profitabilitas memiliki tujuan untuk pemilik perusahaan, melainkan pihak internal maupun eksternal, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan kekayaan atau suatu aset yang dimiliki perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya total aset perusahaan dalam suatu periode tertentu. Apabila semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula suatu ukuran perusahaan, Menurut Brigham dan Houston (2010:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau di nilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan ialah salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan apabila semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan mendapatkan sumber pendanaan baik dari internal maupun eksternal. Menurut Laurenza (2021) formula untuk menghitung besarnya ukuran perusahaan digunakan menggunakan nilai logaritma dari total aset ($\ln(\text{Total Aset})$).

Penelitian Terdahulu

Mubarokah (2020) penelitian dengan variabel independen: profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan variabel dependen: nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh

positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

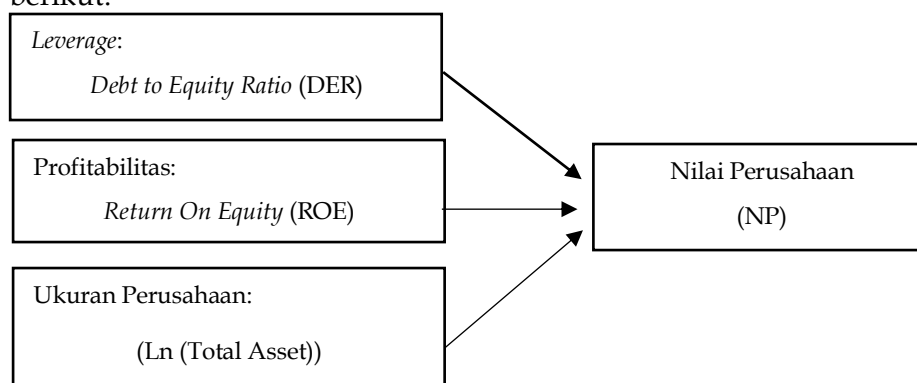
Laurenza (2021) penelitian dengan variabel independen: *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan variabel dependen: nilai perusahaan. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Risana (2017) penelitian dengan variabel independen: struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan variabel dependen: nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Mufida (2021) penelitian dengan variabel independen: profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan variabel dependen: nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Rerangka Konseptual

Dalam memudahkan analisis pada penelitian ini maka dibuat rerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: (H1) *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (H2) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (H3) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:14) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi pada sampel tertentu untuk teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data yang menggunakan instrument untuk penelitian ini. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian ini jenis penelitian menggunakan penelitian kausal komparatif (causal comparative research).

Penelitian kausal komparatif merupakan suatu penelitian yang menggambarkan dan menunjukkan hubungan arah antara variabel terikat dengan variabel bebas Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dan memperoleh data melalui laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang telah dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia.

Gambaran Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulannya dan untuk dipelajari, sehingga dapat dijadikan objek sebagai sumber data penelitian. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2016-2020 yaitu sejumlah 38 perusahaan. Akan tetapi peneliti tidak meneliti semuanya karena sifat populasi data masih bersifat heterogen yang ada didalam laporan keuangan dan laba.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah suatu bagian yang dijadikan perwakilan dari suatu populasi karena mengingat jumlah populasi yang relative sedikit dan peneliti mampu untuk meneliti seluruh data yang diperlukan, maka dari itu peneliti akan meneliti seluruh perusahaan yaitu 11 perusahaan. Dengan demikian, teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian adalah sampel jenuh, yang artinya seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel yang tersedia akan diteliti dan dijadikan sampel. Dan hal ini sejalan dengan pernyataan dari Sugiyono (2016:124) yang menyatakan bahwa sampel jenuh adalah suatu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel.

Berikut ini daftar nama perusahaan *food and beverage* yang sesuai dengan kriteria sampel dan digunakan untuk sampel penelitian yaitu:

Tabel 1
Daftar Perusahaan yang akan digunakan sebagai Sampel

| No. | Nama Perusahaan | Kode Perusahaan |
|-----|--|-----------------|
| 1. | Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk. | ICBP |
| 2. | Indofood Sukses Makmur Tbk. | INDF |
| 3. | Mayora Indah Tbk. | MYOR |
| 4. | Ultrajaya Milk Industry & Trading Corporation Tbk. | ULTJ |
| 5. | Multi Bintang Indonesia Tbk. | MLBI |
| 6. | Nippon Indosari Corpindo Tbk. | ROTI |
| 7. | Delta Djakarta Tbk. | DLTA |
| 8. | Sekar Laut Tbk. | SKTL |
| 9. | Wimar Cahaya Indonesia Tbk. | CEKA |
| 10. | Sekar Bumi Tbk. | SKBM |
| 11. | Budi Strach & Sweetener Tbk. | BUDI |

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Jenis Data

Berdasarkan jenis dari data yang diteliti, maka jenis data dalam penelitian ini adalah data yang bersifat catatan yang berbentuk dokumentasi berupa laporan keuangan dari catatan peristiwa yang sudah berlalu. Data yang berasal dari www.idx.co.id dan Galeri Bursa Efek Indonesia merupakan laporan keuangan yang berbentuk laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dari perusahaan *food and beverage* pada tahun 2016-2020.

Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder yaitu data yang bisa diperoleh melalui data laporan keuangan oleh perusahaan yang di publikasikan pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 hingga tahun 2020. Data tersebut mampu diperoleh melalui situs website www.idx.co.id dan mampu diperoleh pada Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya yakni berupa data laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang telah terdaftar pada tahun 2016-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya berdasarkan pada laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverage* selama periode penelitian 2016-2020 serta sumber data yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, sehingga data yang diperoleh nantinya akan bersifat relevan dan sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini ada empat variabel yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER), Return on Equity (ROE), Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan. Dari macam-macam variabel tersebut, maka dapat digolongkan menjadi dua variabel yaitu variabel independen yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER), Return on Equity (ROE), Ukuran Perusahaan, sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah sesuatu yang akan dilakukan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian, maka variabel yang digunakan adalah:

1. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan menunjukkan kinerja pada suatu perusahaan yang dapat dikaitkan dengan harga saham. Apabila nilai perusahaan tinggi maka akan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham pun juga tinggi. Dalam penelitian ini nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan proksi *Price Book Value* (PBV). Menurut (Detama 2021 dan Suryani 2021) PBV dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Price\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Leverage (solvabilitas) menunjukkan potensi suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka panjang maupun jangka pendek. *Leverage* menggambarkan pemakaian hutang oleh suatu perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Menurut Kasmir (2019:158) *Leverage* dapat dihitung menggunakan proksi DER (*Debt to Equity Ratio*) dengan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3. Return on Equity (ROE)

Profitabilitas dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu, dimana hal tersebut dapat menjadi faktor dalam menentukan keputusan saat berinvestasi. Apabila semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin menarik minat investor dalam menanamkan modalnya. Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan proksi ROE (*Return On Equity*). Menurut Hery (2016:195) Return On Equity (ROE) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut;

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan rata-rata penjualan, total aktiva dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Apabila semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan maka ukuran perusahaan akan semakin besar. Demikian sebaliknya, jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan proksi *SIZE*, dengan rumus (Cahyati 2018 dan Mubarokah 2020)

$$SIZE = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan merupakan analisis data kuantitatif. Teknik analisis data yang merupakan analisis yang melalui perhitungan data yang berupa angka-angka dengan metode statistik, sehingga dari perhitungan tersebut dapat menjawab rumusan masalah serta pengujian hipotesisnya. Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan metode statistik yang berupa *statistical program for social science* (SPSS) versi 25. Setelah melakukan pengolahan data, hasilnya akan dijadikan informasi yang nantinya ada kesimpulan yang bisa didapatkan. Untuk mengetahui solusi atas permasalahan yang diteliti, dengan demikian akan melakukan pengujian statistic melalui:

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu ilmu statistik yang mendeskripsikan dan menyajikan sebuah data dengan memberikan keterangan mengenai suatu data atau fenomena dari data yang didapat. Teknik ini memiliki fungsi yang menggambarkan variabel-variabel penelitian yang akan diteliti yakni mengenai *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Bentuk statistik deskripsi yang ditampilkan pada SPSS 25 yaitu tampilan dari karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), maximum dan minimum serta standar deviasi pada masing-masing variabel tersebut.

Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial merupakan suatu proses untuk mengambil kesimpulan data secara sedikit yang kemudian dijadikan sebagai kesimpulan umum untuk populasi atau generalisasi. Menurut Suliyanto (2014:21) dalam penelitian ini memerlukan proses penelitian untuk ketahap kesimpulan, yaitu harus melalui tahap analisis berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji hipotesis.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan digunakan untuk menunjukkan arah hubungan variabel independen dengan dependen. Maka persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_{DER} + \beta_{ROE} + \beta_{SIZE} + e$$

Keterangan dimana:

PBV = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β_{x1} = Koefisien regresi *Debt Equity Ratio*

β_{x2} = Koefisien regresi *Return On Equity*

β_{x3} = Koefisien regresi *Size*

e = Standar Error

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, heterokedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang digunakan berdistribusi normal. Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik terdapat 4 pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas ialah pengujian yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel independen (bebas), dan variabel dependen (terikat) memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2016:103), agar dapat mendeteksi nilai residu terstandarisasi distribusi normal atau tidak, sehingga dapat dilakukan dengan uji statistic non-parametik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). untuk menentukan ada atau tidaknya pada nilai residual yang terdistribusi normal, terdapat dasar keputusan yakni: (1) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka uji tidak memenuhi asumsi normalitas dan data tidak terdistribusi normal. (2) Jika nilai signifikan > 0,05 maka uji telah memenuhi asumsi normalitas dan data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai koleransi antara variabel independen (bebas). Apabila dalam model regresi tingkat korelasinya tinggi, maka dapat diartikan adanya gejala pada multikolinieritas. Untuk mengetahui hal itu dapat dilakukan dengan cara melihat besarnya *nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)*. Asumsi dapat dijadikan sebagai pedoman yaitu sebagai berikut: (1) Jika nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas, artinya model regresi tersebut baik. (2) Jika nilai *tolerance* dibawah 0,1 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi masalah multikolinieritas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat koleransi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan adanya kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2018:107). Regresi yang bebas dari autokorelasi merupakan model yang baik. Maka dari itu terdapat kriteria yang dapat digunakan dalam uji autokorelasi yaitu sebagai berikut: 1) Nilai DW yang besar atau di atas -2 berarti ada autokorelasi negatif, 2) Nilai DW -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas dari autokorelasi, 3) Nilai DW yang kecil atau -2 berarti ada autokorelasi yang positif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi ada atau tidaknya ketidaksamaan variance dari nilai residual terhadap suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018:134). Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada atau tidaknya pola pada grafik *scatter plot* antara

ZPREED dengan SPREID yang didasarkan asumsi sebagai berikut: 1) Apabila tidak ada pola yang membentuk dengan jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat diartikan tidak adanya heteroskedastisitas. 2) Apabila terdapat pola tertentu dan terbentuk dengan jelas, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka hal ini dapat diartikan adanya heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik (Uji F)

Menurut Gudono (2014:144) Uji F pada dasarnya digunakan untuk menilai efektivitas model atau digunakan untuk mengukur berapa persen variasi Y yang dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen (bebas) yang digunakan. Uji kelayakan yang digunakan untuk menguji kelayakan model antara pengaruh *leverage* (*DER*), profitabilitas (*ROE*), dan ukuran perusahaan (*SIZE*) terhadap nilai perusahaan layak atau tidak apabila digunakan dalam model penelitian. Dalam menentukan keputusan ada dasar-dasar untuk pengambilan keputusan yaitu: 1) Apabila nilai signifikansi < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan dan dapat dikatakan layak untuk digunakan. 2) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka artinya variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen secara simultan dan dapat dikatakan tidak layak untuk digunakan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan suatu uji yang dapat dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun kriteria-kriteria pengujian determinasi berganda R^2 antara 0 dan 1 yaitu sebagai berikut: 1) Jika $R^2 = 1$ atau mendekati angka 1, maka kesimpulannya apabila semakin besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga model pendekatan dapat dikatakan layak untuk digunakan. 2) Jika $R^2 = 0$ atau mendekati 0 yang artinya semakin kecil kontribusi pada variabel indeoenden terhadap variabel dependen, sehingga model pendekatan tersebut dikatakan tidak layak untuk digunakan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji Statistik t. Uji ini dapat dipakai untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan melalui pengujian ini dapat mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dengan dasar kriteria. Adapun kriteria penerimaan dan penolakan pada hipotesis sebagai berikut: 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ artinya, pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* berpengaruh signifikan atau dapat disimpulkan H_0 ditolak. 2) Jika nilai signifikansi > 0.05 artinya, pengaruh *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* berpengaruh tidak signifikan atau dapat disimpulkan H_0 diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Pada analisis statistik deskriptif akan disajikan gambaran masing-masing variabel penelitian yaitu *leverage* yang diproksikan dengan *DER*, Profitabilitas yang diproksikan dengan *ROE*, Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan *SIZE*, sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *PBV* sebagai variabel dependen. Hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| DER | 47 | .009 | 1.766 | .72655 | .408593 |
| ROE | 47 | .001 | .263 | .12751 | .075422 |
| SIZE | 47 | 27.066 | 32.201 | 29.18382 | 1.481458 |
| PBV | 47 | .134 | 6.861 | 2.70788 | 1.956234 |
| Valid N (listwise) | 47 | | | | |

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2, diketahui hasil statistic deskriptif dari variabel-variabel penelitian, sebagai berikut: 1) Variabel nilai perusahaan yang proksikan dengan PBV memiliki perolehan nilai rata-rata sebesar 2.70788 kali dengan nilai standar deviasi sebesar 1.9562234 kali serta nilai minimum sebesar 0.134 kali dan nilai maksimum sebesar 6.861 kali. 2) Variabel *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* memiliki perolehan nilai rata-rata 0.72655% dengan nilai standar deviasi sebesar 0.408593% serta nilai minimum sebesar 0.009% dan nilai maksimum sebesar 1.766%. 3) Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* memiliki perolehan nilai rata-rata sebesar 0.12751% dengan nilai standar deviasi 0.075422% serta nilai minimum sebesar 0.001% dan nilai maksimum sebesar 0.263%. 4) Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *size* memiliki perolehan nilai rata-rata sebesar 29.18382 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.481458 serta nilai minimum sebesar 27.066 dan nilai maksimum sebesar 32.201.

Statistik Inferensial

Dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang menggunakan statistik inferensial sebagai proses pengambilan kesimpulan yang meliputi beberapa persamaan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model serta uji hipotesis.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini memakai analisis regresi linear yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap dua variabel atau lebih serta menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Berikut ini hasil dari analisis regresi linear berganda yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|----------------------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | Sig. |
| | | B | Std. Error | Coefficients Beta | |
| 1 | (Constant) | -3.572 | 3.880 | | .362 |
| | DER | 1.077 | .513 | .225 | .042 |
| | ROE | 20.349 | 2.878 | .785 | .000 |
| | SIZE | .099 | .137 | .075 | .473 |

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 diatas, bahwa hasil dari uji analisis regresi berganda menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang diperoleh dari hasil persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$NP = -3.572 + 1.077 \text{ DER} + 20.349 \text{ ROE} + 0.099 \text{ SIZE} + e$$

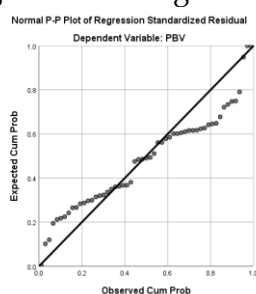
Hasil persamaan regresi linear berganda diatas, maka dari itu dapat diuraikan sebagai berikut: a) konstanta (α), konstanta memiliki nilai sebesar -3.572, yang artinya apabila variabel *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan nilainya sama dengan 0, maka nilai perusahaan memiliki nilai sebesar -3.572. b) koefisien regresi *leverage* (DER), memiliki nilai sebesar +1.077, artinya menunjukkan arah hubungan positif antara *leverage* dengan nilai perusahaan. Tanda positif ini memiliki arti bahwa pengaruh *leverage* searah dengan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin naiknya nilai *leverage* yang ada diperusahaan maka diikuti oleh naiknya nilai perusahaan sebesar +1.077. c) koefisien regresi profitabilitas (ROE), memiliki nilai sebesar +20.349, artinya menunjukkan arah hubungan positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Tanda positif ini memiliki arti bahwa pengaruh profitabilitas searah dengan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin naiknya nilai profitabilitas yang ada diperusahaan maka diikuti oleh naiknya nilai perusahaan sebesar +20.349. d) koefisien regresi ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai sebesar +0.009, artinya menunjukkan arah hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Tanda positif ini memiliki arti bahwa pengaruh ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin naiknya nilai ukuran perusahaan yang ada diperusahaan maka diikuti oleh naiknya nilai perusahaan sebesar +0.009.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum peneliti melakukan analisis data, yakni ada beberapa syarat untuk pengujian yang harus dipenuhi didalam penelitian ini agar hasil pengolahan data mampu untuk menggambarkan tujuan dari penelitian ini, serta untuk mencocokkan model yang ditentukan atau diprediksi didalam sebuah model yang telah diprediksi didalam pengolahan data. Untuk uji asumsi klasik yang digunakan didalam penelitian ini oleh peneliti, diantara lain yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas. Dari hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan didalam penelitian ini oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk menguji normal atau tidak normalnya variabel residual yang memiliki distribusi. Dalam uji normalitas ini terdapat 2 cara untuk mendeteksi normal atau tidak normalnya residual yakni dengan analisis grafik dan uji statistik. Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis grafik (*normal P-P Plot*) berdasarkan pada gambar 2 sebagai berikut:



Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Gambar 2

Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier

Berdasarkan pada Gambar 2 diatas hasil uji normalitas dengan analisis grafik *P-P Plot*, dapat dilihat dari titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal tersebut tidak mengikuti garis diagonalnya secara sempurna dan titik-titik pada data tersebut menyebar jauh dari garis diagonalnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yaitu model regresi yang tidak baik dikarenakan model regresi tersebut tidak dapat memenuhi asumsi normalitas.

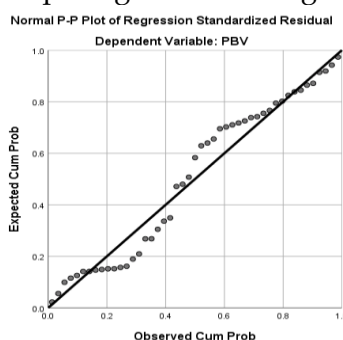
Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 55 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.73490384 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .184 |
| | Positive | .184 |
| | Negative | -.133 |
| Test Statistic | | .184 |

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan dari hasil uji normalitas dengan cara uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS 25.0 pada Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian tersebut dinyatakan tidak dapat terdistribusi dengan normal dan tidak dapat memenuhi asumsi normalitas. Dan berdasarkan pada data diatas menunjukan bahwa data tersebut tidak dapat terdistribusi secara normal dan tidak dapat memenuhi asumsi normalitas, sehingga untuk mengatasi ketidaknormalan yang terjadi maka harus dilakukan pembuangan data outlier seperti yang awalnya nilai N pada statistic deskriptifnya 55 menjadi 47. Berdasarkan hasil uji normalitas dibawah ini tanpa menggunakan data outlier yang telah dilakukan dengan analisis grafik (*normal P-P Plot*) berdasarkan pada gambar 3 sebagai berikut:



Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Gambar 3

Hasil Uji Normalitas Sesudah Outlier

Berdasarkan pada Gambar 3 diatas hasil uji normalitas dengan analisis grafik *P-P Plot*, dapat dilihat dari titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal walaupun titik-titik pada data tersebut tidak mengikuti garis diagonalnya dengan sempurna, namun titik-titik pada data tersebut tidak menyebar jauh dari garis diagonalnya. Sehingga dapat disimpulkan model regresi tersebut yaitu model regresi yang baik dikarenakan model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.

Berikut ini hasil uji normalitas tanpa menggunakan data outlier dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov* yaitu sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Sesudah Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 47 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.26595356 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .127 |
| | Positive | .123 |
| | Negative | -.127 |
| Test Statistic | | .127 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .056 ^c |

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan dari uji hasil normalitas dengan cara uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS 25.0 pada Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0.056 > 0.05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian tersebut dinyatakan terdistribusi dengan normal dan mampu memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang menggunakan software SPSS ditunjukkan pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

| Model | Tolerance | Collinearity Statistics | |
|---------------------|-----------|-------------------------|-------|
| | | VIF | |
| 1 (Constant) | | | |
| DER | .849 | | 1.178 |
| ROE | .791 | | 1.264 |
| SIZE | .900 | | 1.112 |

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil output pada Tabel 6 diatas uji multikolinieritas menunjukkan nilai Tolerance (TOL) dari *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan memiliki nilai TOL sebesar > 0.1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) memiliki nilai < 10 maka dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam suatu model regresi.

Hasil Uji Autokolerasi

Hasil dari uji autokolerasi dengan menggunakan SPSS dapat dilihat dari tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

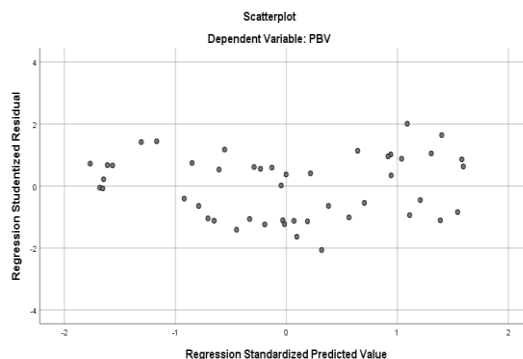
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .762 ^a | .581 | .552 | 1.309370 | .925 |

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil output pada Tabel 7 uji autokolerasi sebesar 0.925, maka dari itu dapat dilihat dan diketahui bahwa model regresi bebas dari masalah autokolerasi, karena Durbin Waston (DW) diantara -2 dan +2, maka dari itu hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak adanya masalah atau bebas dari autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS disajikan pada Gambar 4 sebagai berikut:



Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian *scatterplot* diatas, maka dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Kelayakan Model

Hasil Uji Statistik (Uji F)

Hasil dari uji statistik F dengan menggunakan program SPSS yang disajikan pada Tabel 8 yaitu sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Statistik F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 102.314 | 3 | 34.105 | 19.892 | .000 ^b |
| | Residual | 73.721 | 43 | 1.714 | | |
| | Total | 176.035 | 46 | | | |

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji statistik F pada Tabel 8 menunjukkan bahwa dalam data tersebut memiliki nilai signifikansi 0.05 yaitu sebesar 0.000, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang secara silmutan sehingga hal tersebut dapat dikatakan layak untuk digunakan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil dari dari uji koefisien determinasi (R^2) ini menggunakan SPSS yang dapat dilihat Tabel 9 dibawah ini:

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| | .762 ^a | .581 | .552 | 1.309370 | .925 |

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) diatas dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 58,1% , yang artinya bahwa kontribusi dari variabel independen yang terdiri dari *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan adalah 58,1%

sedangkan sisanya 49.9% yang tidak diikuti model atau dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Dari hasil uji hipotesis (uji t) yang di uji dengan menggunakan SPSS yang dapat diketahui dan dilihat pada Tabel 10 dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

| Coefficients ^a | | | | |
|---------------------------|---|-------|------|------|
| Model | T | | Sig. | |
| (Constant) | | -.921 | | .362 |
| DER | | 2.100 | | .042 |
| ROE | | 7.071 | | .000 |
| SIZE | | .724 | | .473 |

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji t) pada Tabel 10 diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan, berdasarkan hasil uji t pada Tabel 10, diketahui bahwa nilai variabel *leverage* menghasilkan nilai signifikansi t sebesar 0,042. Nilai t signifikan tersebut kurang dari taraf probabilitas yaitu 0,05 atau $0,042 > 0,05$ maka H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. b) Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, berdasarkan hasil uji t pada tabel 17, diketahui bahwa nilai variabel profitabilitas menghasilkan nilai signifikansi t sebesar 0,042. Nilai t signifikan tersebut kurang dari taraf probabilitas yaitu 0,05 atau $0,000 > 0,05$ maka H_2 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. c) Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, berdasarkan hasil uji t pada tabel 10, diketahui bahwa nilai variabel profitabilitas menghasilkan nilai signifikansi t sebesar 0,473. Nilai t signifikan tersebut lebih besar dari taraf probabilitas yaitu 0,05 atau $0,473 > 0,05$ maka H_3 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* (DER) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan, hal ini dibuktikan dengan uji statistik t untuk *leverage* diperoleh nilai sebesar 0,042 lebih kecil dari 0,05. Maka hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka akan memperlihatkan aliran dana dari luar perusahaan berupa hutang akan semakin besar, hutang yang besar jika dikelola dengan baik maka akan meningkatkan penjualan yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Kondisi inilah yang akhirnya dipandang sebagai signal positif oleh investor dengan asumsi bahwa aliran kas perusahaan dimasa yang akan datang akan terjaga dan dengan adanya hutang juga menunjukkan optimism dari manajemen dalam melakukan investasi sehingga diharapkan dimasa yang akan datang prospek dari perusahaan tersebut akan bagus. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyati (2018) dan Laurenza (2021) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun demikian penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Palestina (2020) dan Barnades (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan.

Pada penelitian ini hasil pengujian variabel profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Equity* berpengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap nilai perusahaan, dan hal ini dapat dibuktikan dengan uji statistik uji t untuk profitabilitas diperoleh nilai 0.000 lebih kecil dari 0,05. Maka penelitian ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan pada profitabilitas akan memberikan dampak peningkatan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan profit yang terjadi dapat memberikan signal positif bagi suatu perusahaan untuk para investor, yang dimana perusahaan dapat memberikan gambaran yang baik dimasa datang, serta mampu memberikan *return* seperti yang diharapkan oleh investor, sehingga hal tersebut dapat menjadikan investor untuk meningkatkan permintaan saham dan mengakibatkan nilai perusahaan semakin meningkat.

Selain itu, kenaikan pada profit dalam suatu perusahaan juga memberikan gambaran bahwa perusahaan mampu menjalin hubungan yang baik dengan pihak lain. Serta, mampu memaksimalkan *asset* yang dimilikinya untuk memaksimalkan profit perusahaan. Sehingga perusahaan dapat mampu menjamin kesejahteraan investor. Hasil pengujian dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Detama (2021) dan Megawati (2017) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini disebabkan karena investor mengharapkan *return* atas dana investasinya, sehingga perusahaan harus meningkatkan kinerjanya sehingga mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Namun hasil penelitian Ningsih (2018) dan Fitriyah (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga jika nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya perusahaan yang mengalami pertumbuhan dan belum tentu dapat memaksimalkan penggunaan *assetnya*. Sehingga pertumbuhan yang terjadi dimasa sekarang tidak menjamin pertumbuhan pada masa mendatang yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan dan memiliki arah positif terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji statistik uji t untuk ukuran perusahaan diperoleh nilai 0,473 lebih besar dari 0,05. Maka penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Sehingga ukuran perusahaan tidak dapat menjadikan tolak ukur terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mubarakah (2020) dan Putri (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan karena besar kecilnya suatu perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kualitas kinerja perusahaan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pramudia (2020) dan Risana (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan, ukuran perusahaan yang besar lebih banyak memiliki informasi serta rekan kerjasama yang kuat, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan permintaan saham oleh investor dan berakibat pada peningkatan nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pertama, berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka akan memperlihatkan aliran dana dari luar perusahaan berupa hutang akan

semakin besar, hutang yang besar jika dikelola dengan baik maka akan meningkatkan penjualan yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Kondisi inilah yang akhirnya dipandang sebagai sinyal positif oleh investor dengan asumsi bahwa aliran kas perusahaan dimasa yang akan datang akan terjaga. Kedua, berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Hal tersebut mencerminkan bahwa semakin tingginya profitabilitas maka akan mempengaruhi meningkatnya nilai perusahaan subsektor *food and beverage* pada tahun 2016-2020. Apabila tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan tinggi maka perusahaan berada pada kondisi yang baik sehingga akan memicu minat investor untuk menanamkan modalnya. Ketiga, berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan tidak bisa digunakan untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki perusahaan untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasionalnya. Perusahaan memperoleh sumber dana salah satunya berasal dari hutang pihak eksternal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar pula hutangnya. Penarikan hutang dilakukan perusahaan cukup besar maka seharusnya mampu untuk membuat perusahaan memperoleh pengembalian berupa aset yang besar pula. Aset yang dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang nilainya lebih besar dari pada pengembalian aset yang diterima perusahaan.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan sebagai berikut: (1) Penelitian menyadari kendala untuk mendapatkan data keuangan terhadap penyajian hasil ketetapan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. (2) Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai 2020 yang diambil seluruh anggota populasi dengan berdasarkan sampel jenuh yang menyebabkan hasil penelitian ini tidak dapat secara acak pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saran

Pertama, bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah variabel lain yang memiliki kontribusi dalam mempengaruhi nilai perusahaan serta untuk memperoleh jumlah sampel yang lebih besar, peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempertimbangkan kembali kriteria yang akan digunakan. Hal ini bermaksud untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Kedua, bagi perusahaan, disarankan untuk tetap menjaga konsistensi dan mempertahankan *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan serta nilai perusahaan. Hal ini bertujuan untuk menjaga eksistensi perusahaan dan tetap dalam keadaan yang baik dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Ketiga, bagi investor dan calon investor yang nantinya ingin berinvestasi di perusahaan *food and beverage* sangat lebih baik memperhatikan dan mempertimbangkan kembali aspek fundamental perusahaan yang dapat menunjukkan mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Hal ini dimaksudkan agar *return* yang didapatkan sesuai dengan harapan investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnades, A.N. 2020. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI Periode (2014-2018). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9(6): 2-20.
- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyati, N. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Jasa Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(1): 2-18.
- Detama, G.R. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10(1): 2-16.
- Fitriyah. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10(3): 2-20.
- Ghozali. I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gudono. 2014. *Analisis Data Multivariate*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesatu. Grasindo. Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keduabelas. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Laurenza, D.A. 2021. Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor *Food and Beverage*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10(2): 2-17.
- Megawati, A. 2017. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(12): 2-19.
- Mubarokah, F.R. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Manajemen* 9(8): 2-15.
- Mufidah, N. 2021. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10(2): 2-17
- Ningsih, H.P. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(8): 2-15.
- Palestina, H.S.M. 2020. Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9(3): 2-14.
- Pramudia, N.S. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Manajemen* 9(7): 2-19.
- Putri, E. W. M. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8(4): 2-17.
- Risana, R.R. 2017. Pengaruh Stuktur Modal Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Automotive and Components*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(11): 2-16.
- Sugiyono 2016. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan- Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Edisi pertama. Andi Offset. Yogyakarta.
- Suryani, N.R. 2021. Pengaruh Likuiditas Profitabilitas dan Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Study Pada Perusahaan *Property and Real Estate* Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10(1): 2-20.